

Peran Mekanisme Pengawasan dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan BUMN Indonesia yang terdaftar di BEI

Chelsea Maharani^{1*}, Ika Nur Azmi², Ayu Umyana³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Indonesia

* E-mail: b1031231113@student.untan.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 20-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 10-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.444

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme pengawasan dan *Fraud Hexagon* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *pressure*, *rationalization*, *capability*, dan *ego*, sedangkan variabel dependen diukur menggunakan *Beneish M-Score*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 54 data pengamatan. Analisis data menggunakan regresi logistik dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rationalization* yang diproksikan melalui pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Sementara itu, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *pressure*, *capability*, dan *ego* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat menjadi indikasi adanya upaya perusahaan dalam menyembunyikan praktik manipulasi laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon, Mekanisme Pengawasan, BUMN, Beneish M-Score*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of monitoring mechanisms and the Fraud Hexagon on Financial Statement Fraud in State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The independent variables in this study consist of independent commissioners, audit committees, audit quality, pressure, rationalization, capability, and ego, while the dependent variable is measured using the Beneish M-Score. This study uses a quantitative approach with purposive sampling technique, resulting in 18 companies with a total of 54 observations. Data analysis was conducted using logistic regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The results indicate that rationalization proxied by auditor turnover has a positive and significant effect on Financial Statement Fraud. Meanwhile, independent commissioners, audit committees, audit quality, pressure, capability, and ego do not affect Financial Statement Fraud. These findings indicate that auditor turnover may serve as an indication of efforts to conceal financial statement manipulation practices.

Acknowledgment

Key word: *Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon, Monitoring Mechanism, BUMN, Beneish M-Score*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Financial Statement Fraud terus menjadi masalah serius dalam dunia bisnis karena dapat menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Oktaviany and Reskino, 2023). *Financial Statement Fraud* didefinisikan sebagai tindakan manipulasi laporan keuangan melalui salah saji maupun penghilangan informasi material untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan (Kusumawati et al, 2021). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa *Financial Statement Fraud* memiliki tingkat kerugian rata-rata tertinggi dibandingkan jenis *fraud* lainnya meskipun jumlah kasusnya relatif lebih sedikit (Nurkholik, Ernitawati and Roni, 2024). Praktik *Financial Statement Fraud* dapat menyebabkan distorsi informasi keuangan dan menurunkan kualitas pengambilan keputusan ekonomi perusahaan (Safitri et al., 2025).

Kasus *Financial Statement Fraud* masih sering terjadi pada perusahaan BUMN di Indonesia (Shaleh and Thamrin, 2025). PT Garuda Indonesia diketahui melakukan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi sehingga menyebabkan distorsi informasi keuangan perusahaan (Haekal, Taqi and Susanto, 2024). PT Waskita Karya juga dilaporkan melakukan rekayasa laporan keuangan melalui pencatatan proyek tertentu yang mengindikasikan lemahnya sistem pengawasan perusahaan (Nurkholik, Ernitawati and Roni, 2024). Selain itu, kasus PT Kimia Farma menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan laba perusahaan dilaporkan lebih besar dibandingkan kondisi sebenarnya (Shaleh and Thamrin, 2025). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan dapat meningkatkan risiko terjadinya *Financial Statement Fraud* dalam perusahaan (Yousefi Nejad, Sarwar Khan and Othman, 2024). Sistem pengawasan perusahaan yang efektif diyakini mampu mengantisipasi terjadinya berbagai praktik penyimpangan dalam perusahaan (Damayanti, 2021).

Financial Statement Fraud dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan bahwa adanya konflik kepentingan antara principal dan agent dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan keuangan akibat asimetri informasi (Ima Mukaromah, 2021). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan yang efektif seperti komisarisi independen, komite audit, dan kualitas audit untuk menjaga integritas laporan keuangan (Haekal, Taqi and Susanto, 2024). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *Fraud Hexagon Theory* yang dikembangkan oleh Georgios Voutsinas (2019) yang menjelaskan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh *pressure, opportunity, rationalization, capability, ego*, dan

collusion (Kusumawati et al, 2021). Dalam penelitian ini, *pressure* diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena tekanan pencapaian target profitabilitas dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan (Shaleh and Thamrin, 2025). *Rationalization* diproksikan melalui pergantian auditor karena perubahan auditor dapat menjadi indikasi upaya menyembunyikan praktik *fraud* dalam perusahaan (Suryani et al., 2023). *Capability* diproksikan melalui pergantian direksi karena pergantian direksi dapat mencerminkan kemampuan individu tertentu dalam menjalankan maupun menyembunyikan *fraud* dalam perusahaan (Ratu, 2025). Selain itu, *ego* diproksikan menggunakan frekuensi kemunculan foto CEO dalam annual report perusahaan karena tingginya dominasi dan arogansi pimpinan perusahaan dapat meningkatkan risiko terjadinya *Financial Statement Fraud* (Dhamayanti and Ni Ketut, 2025).

Financial Statement Fraud diukur menggunakan *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish (1999) karena dianggap mampu mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan perusahaan (Narsa, Afifa and Wardhaningrum, 2023). Penelitian sebelumnya mengenai mekanisme pengawasan dan *Fraud Hexagon* terhadap *Financial Statement Fraud* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Indrati et al., 2021) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sedangkan (Nurkholik, Ernitawati and Roni, 2024) menunjukkan hasil sebaliknya. Penelitian terkait ROA juga menunjukkan hasil yang berbeda antara (Shaleh and Thamrin, 2025) dan (Nadziliyah and Primasari, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat research gap dalam penelitian mengenai *Financial Statement Fraud*, khususnya pada perusahaan BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan mekanisme pengawasan dan elemen *Fraud Hexagon* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-8 mengenai pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Praktik *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN dapat merusak kepercayaan investor, meningkatkan biaya modal, serta menghambat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas mekanisme pengawasan dan elemen *Fraud Hexagon* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud*, penelitian ini diharapkan mampu mendukung terciptanya ekosistem bisnis BUMN yang lebih sehat, transparan, dan akuntabel sesuai dengan target SDGs 8.2 dan 8.10.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas untuk menguji pengaruh mekanisme pengawasan dan *Fraud Hexagon* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 karena variabel dependen berbentuk ;dummy. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji kelayakan model, koefisien determinasi, classification table, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh sebanyak 18 perusahaan dengan total 54 data pengamatan. Tabel 2 menyajikan karakteristik pemilihan sampel penelitian.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, dari 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), total 7 perusahaan di sektor perbankan dan 2 perusahaan yang data lengkapnya tidak tersedia dikeluarkan dari sampel. Dengan demikian, didapatkan 18 perusahaan dalam sampel dengan periode pemantauan dari 2022 hingga 2024 sehingga total data observasi menjadi 54 data.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMISARIS	54	0.40	4.00	1.1630	0.60573
INDEPENDEN					
KOMITE AUDIT	54	3.00	6.00	3.5926	0.81307
KUALITAS AUDIT	54	0.00	1.00	0.4444	0.50157
PRESSURE	54	-0.54	0.54	0.0244	0.13867
RATIONALIZATION	54	0.00	1.00	0.2593	0.44234
CAPABILITY	54	0.00	1.00	0.5000	0.50469
EGO	54	3.00	11.00	5.9074	1.74040
FRAUD	54	0.00	1.00	0.2778	0.45211
Valid N (listwise)	54				

Sumber: data diolah (2026)

Variabel komisaris independen memiliki rata-rata 1,1630 yang menunjukkan proporsi komisaris independen perusahaan relatif baik. Komite audit memiliki rata-rata 3,5926 sehingga sebagian besar perusahaan telah memenuhi ketentuan minimal komite audit. Kualitas audit menunjukkan bahwa sekitar 44,44% perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four. *Pressure* (ROA) memiliki rata-rata 0,0244 yang menunjukkan profitabilitas perusahaan relatif rendah. *Rationalization* menunjukkan sekitar 25,93% perusahaan melakukan pergantian auditor, sedangkan *capability* menunjukkan 50% perusahaan mengalami pergantian direksi. *Ego* memiliki rata-rata 5,9074 yang menunjukkan frekuensi foto CEO cukup tinggi. Sementara itu, variabel *Financial Statement Fraud* memiliki rata-rata 0,2778 yang berarti sekitar 27,78% perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan berdasarkan *Beneish M-Score*.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.003	8	0.647

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Chi-Square sebesar 6,003 dengan nilai signifikansi 0,647 ($> 0,05$) menunjukkan model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik dan model dapat diterima untuk pengujian selanjutnya.

Table 4. Hasil Uji Model Fit (-2LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients Constant
Iteration		-2 Log likelihood	
Step 0	1	63.860	-0.889
	2	63.811	-0.955
	3	63.811	-0.956

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 63.811

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah (2026)

Tabel 5. Hasil Uji Model Fit (-2LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	52.993
	2	52.029
	3	52.010
	4	52.010
	5	52.010

Overall Model Fit digunakan untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang digunakan telah sesuai dengan data penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada Block Number = 0 dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada Block Number = 1. Penurunan nilai -2 Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai awal -2 Log Likelihood pada Step 0 sebesar 63,811. Setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model pada Step 1, nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan menjadi 52,010. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini lebih baik dibandingkan model sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model penelitian.

Selain itu, hasil iterasi menunjukkan bahwa proses estimasi berhenti pada iterasi ke-5 karena perubahan parameter estimasi lebih kecil dari 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah mencapai kondisi yang stabil (convergent) sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 6. Koefisien Determinasi R²
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52.010 ^a	0.196	0.283

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah (2026)

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,283 menunjukkan bahwa kemampuan variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *pressure*, *rationalization*, *capability*, dan *ego* dalam menjelaskan *Financial Statement Fraud* adalah sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 7. Tabel Klasifikasi

Classification Table ^a						
Observed		Predicted			Percentage Correct	
		<i>FRAUD</i>				
			.00	1.00		
Step 1	<i>FRAUD</i>	.00	36	3	92.3	
		1.00	10	5	33.3	
Overall Percentage					75.9	

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah (2026)

Model mampu memprediksi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *Financial Statement Fraud* sebesar 92,3% (36 dari 39 data diprediksi dengan benar). Model mampu memprediksi perusahaan yang terindikasi melakukan *Financial Statement Fraud* sebesar 33,3% (5 dari 15 data diprediksi dengan benar). Secara keseluruhan, model regresi logistik memiliki tingkat ketepatan klasifikasi sebesar 75,9%.

**Tabel 8. Hasil Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KOMISARIS	-0.219	0.584	0.140	1	0.708	0.803
	INDEPENDEN						
	KOMITE AUDIT	-0.052	0.594	0.008	1	0.930	0.949
	KUALITAS AUDIT	-0.330	1.101	0.090	1	0.764	0.719
	PRESSURE	5.888	3.310	3.164	1	0.075	360.760
	RATIONALIZATION	1.868	0.850	4.828	1	0.028	6.476
	CAPABILITY	-0.327	0.767	0.182	1	0.670	0.721
	EGO	-0.249	0.235	1.128	1	0.288	0.779
	Constant	0.455	2.185	0.043	1	0.835	1.577

a. Variable(s) entered on step 1: KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, PRESSURE, RATIONALIZATION, CAPABILITY, EGO.

Sumber: data diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel *rationalization* yang memiliki nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Variabel komisaris independen, komite audit, kualitas audit, *pressure*, *capability*, dan *ego* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,708 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Kondisi ini dapat terjadi karena keberadaan komisaris independen pada perusahaan BUMN cenderung bersifat formalitas untuk memenuhi persyaratan regulasi, sehingga fungsi monitoring belum berjalan secara efektif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggarani et al. (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh karena keberadaannya belum optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dalam perspektif *Agency Theory*, pengawasan yang tidak optimal menyebabkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham tetap berlanjut sehingga tidak mampu menekan risiko *fraud*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,930 ($> 0,05$), sehingga H2 ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Jumlah anggota komite audit

yang telah memenuhi ketentuan POJK No. 55/POJK.04/2015 belum tentu menjamin efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit kemungkinan lebih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan sehingga belum mampu meminimalkan risiko *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,764 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Penggunaan KAP Big Four maupun non-Big Four tidak secara otomatis mampu mendeteksi praktik manipulasi laporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan auditor eksternal memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*, terutama apabila manipulasi dilakukan secara sistematis oleh manajemen, mengingat lingkup audit lebih berfokus pada kewajaran penyajian laporan keuangan daripada deteksi *fraud* secara spesifik.

Pengaruh *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075 ($> 0,05$), sehingga H4 ditolak. *Pressure* yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Meskipun nilai signifikansi mendekati taraf 5%, temuan ini menunjukkan bahwa tekanan pencapaian target profitabilitas pada perusahaan BUMN tidak selalu mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Perusahaan BUMN mendapat pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah melalui Kementerian BUMN dan BPK, sehingga tekanan pencapaian laba tidak serta merta memicu terjadinya *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$) dengan koefisien $\beta = 1,868$ dan $\text{Exp}(B) = 6,476$, sehingga H5 diterima. *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Pergantian auditor merupakan indikasi kuat adanya upaya perusahaan untuk menyembunyikan praktik manipulasi laporan keuangan. Auditor baru membutuhkan waktu adaptasi untuk memahami kondisi perusahaan, sehingga menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan tanpa terdeteksi. Nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 6,476 mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki kemungkinan 6,476 kali lebih besar untuk terindikasi melakukan *Financial Statement Fraud* dibandingkan yang tidak. Hasil ini sejalan dengan *Fraud Hexagon Theory* (Vousinas, 2019) bahwa *rationalization* menjadi faktor pendorong signifikan *fraud*, dan konsisten dengan penelitian Puspitasari & Harto (2024).

Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,670 ($> 0,05$), sehingga H6 ditolak. *Capability* yang diprosikan melalui pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Pergantian direksi pada perusahaan BUMN tidak serta merta meningkatkan kemungkinan

terjadinya manipulasi laporan keuangan. Pergantian direksi umumnya dilakukan sebagai bentuk perbaikan kinerja dan restrukturisasi organisasi yang diinisiasi pemegang saham (pemerintah), sehingga tidak selalu berkaitan dengan upaya melakukan *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Ego* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,288 ($> 0,05$), sehingga H_7 ditolak. *Ego* yang diproksikan melalui frekuensi kemunculan foto CEO dalam annual report tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Frekuensi kemunculan foto CEO kemungkinan lebih merupakan bagian dari strategi komunikasi korporasi kepada pemangku kepentingan daripada indikasi dominasi atau arogansi yang mendorong manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, tingginya frekuensi foto CEO tidak mencerminkan sikap arogansi pimpinan yang berkorelasi langsung dengan *Financial Statement Fraud*.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme pengawasan yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit belum mampu mendeteksi *Financial Statement Fraud* secara efektif pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, elemen Fraud Hexagon berupa pressure, capability, dan ego juga tidak terbukti memengaruhi *Financial Statement Fraud*. Sebaliknya, rationalization yang diproksikan melalui pergantian auditor terbukti berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sehingga pergantian auditor dapat menjadi indikasi adanya upaya perusahaan dalam menyembunyikan praktik manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan formal dalam perusahaan BUMN belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga diperlukan peningkatan efektivitas fungsi pengawasan internal maupun eksternal untuk meminimalkan risiko kecurangan laporan keuangan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat Fraud Hexagon Theory khususnya pada elemen rationalization dalam menjelaskan terjadinya *Financial Statement Fraud*, namun belum mampu mendukung seluruh elemen Fraud Hexagon maupun Agency Theory secara menyeluruh. Penelitian ini juga mengisi research gap terkait inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh mekanisme pengawasan dan Fraud Hexagon terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. *et al.* (2023) “Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Hexagon Model: Evidence from the Banking Sector in Indonesia,” *Economies*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.3390/economies11010005>.
- Damayanti, F. (2021) “PENGARUH KOMITE AUDIT DAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS TATA KELOLA PERUSAHAAN BUMN DI INDONESIA. The Influence Of Audit Committee And Internal Audit To The Quality Of Corporate Governance on BUMNs in

- Indonesia,” (1), pp. 28–37. Available at: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/abdiequator>.
- Dhamayanti, I.D.A.C. and Ni Ketut, R. (2025) “KOMPONEN FRAUD HEXAGON THEORY PADA INDIKASI KECURANGAN informasi yang tidak akurat , dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau organisasi . Rendahnya fraud (Madani et al ., 2022) . Hal tersebut didukung oleh Marzuki et al . (2024) yang menyatakan,” 14(12), pp. 1756–1775.
- Haekal, I., Taqi, M. and Susanto, D. (2024) “The Effect of Audit Committee Characteristics, Audit Opinion, and Company Size on Financial Reporting Fraud,” *Finance and Sustainability*, 2(1). Available at: <https://doi.org/10.58968/fs.v2i1.526>.
- Ima Mukaromah, G.S.B. (2021) “Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019,” *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 14, N(1), pp. 61–72. Available at: <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61>.
- Indrati, M. et al. (2021) “Corporate Governance Mechanisms and Possible Financial Statements Containing Fraud,” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), pp. 8609–8621. Available at: <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/2805>.
- Kusumawati et al (2021) “ANALISIS FRAUD HEXAGON TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PERUSAHAAN PROPERTI REAL ESTATE TERDAFTAR DI BEI 2017-2021,” *Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Perusahaan Properti Real Estate Terdaftar Di Bei 2017-2021*, 19(1), pp. 1–23.
- Mukhtaruddin, M. et al. (2022) “Financial distress, earning management, financial statement fraud and audit quality as a moderating variable: listed companies on the Indonesia Stock Exchange,” *F1000Research*, 11, p. 1362. Available at: <https://doi.org/10.12688/f1000research.123525.1>.
- Nadziliyah, H. and Primasari, N.S. (2022) “Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi,” *Accounting and Finance Studies*, 2(1), pp. 21–39. Available at: <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>.
- Narsa, N.P.D.R.H., Afifa, L.M.E. and Wardhaningrum, O.A. (2023) “Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia,” *Heliyon*, 9(2), p. e13649. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>.
- Nurkholik, A., Ernitawati, Y. and Roni (2024) “Detection of Potential Financial Statement Fraud Using the Fraud Hexagon Model Approach (Empirical Study of LQ 45 Companies Listed on the IDX in 2018–2022),” *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(3), pp. 210–220. Available at: <https://doi.org/10.9734/aje/2024/v24i31254>.
- Oktaviany, F. and Reskino (2023) “Financial Statement Fraud: Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee,” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), pp. 91–118. Available at: <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>.
- Ratu, W. (2025) “Hexagon Fraud Theory Analisis On Financial Statement Fraud,” 8(2), pp. 1–23.
- Rusliyawati, R. (2023) “Motivasi Melakukan Fraud Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Abdi Equator*, 2(2), p. 80. Available at: <https://doi.org/10.26418/abdiequator.v2i2.64182>.
- Safitri, A. et al. (2025) “Detection of Financial Statement Fraud in the Construction Sector With the Beneish M-Score,” *The International Conference on Sustainable Economics Management and Accounting Proceeding*, 1(01), pp. 3250–3259. Available at: <https://doi.org/10.32424/icsema.1.1.454>.

- Shaleh, M. and Thamrin, H. (2025) “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jesya*, 8(1), pp. 544–556. Available at: <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1947>.
- Suryani, E. *et al.* (2023) “Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements?,” *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(2), pp. 26–37. Available at: <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i2.03>.
- Ulfah, D.F., Muhsin, M. and Noviarty, H. (2024) “Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), pp. 801–816. Available at: <https://doi.org/10.54082/jupin.414>.
- Yousefi Nejad, M., Sarwar Khan, A. and Othman, J. (2024) “A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud,” *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), pp. 422–445. Available at: <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>.